

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan dengan memberikan berbagai pelayanan kesehatan yang sesuai kepada seluruh masyarakat melalui upaya penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah, pemerintah daerah, secara terarah, berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat (Depkes, 2014).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu sarana upaya kesehatan dari pemerintah untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan perorangan. Menurut Permenkes RI No.75 tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah penyelenggara upaya kesehatan yang mengutamakan kegiatan promotif dan preventif pada pasien.

Mengacu pada upaya kesehatan tersebut maka puskesmas perlu memberi perhatian pada tahap pengelolaan obat. Pengelolaan obat yang baik dan benar diperlukan untuk menjamin ketersediaan jumlah obat yang cukup dan bermutu agar tercapai tujuan pelayanan yang optimal (Wahyuni, 2007). Perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pencatatan atau pelaporan obat merupakan cakupan dari pengelolaan obat (Aziz *et al* , 2005).

Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan

kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di gudang seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Permenkes, 2014).

Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat menjadikan turunnya kadar/potensi obat sehingga bila dikonsumsi oleh pasien menjadi tidak efektif dalam terapinya. Keselamatan pasien adalah faktor yang diutamakan dalam upaya pelayanan kesehatan. Jaminan keselamatan yang harus diperoleh pasien selama mendapat perawatan dan pelayanan di lembaga pelayanan kesehatan yaitu terhindar dari kejadian yang tidak diharapkan (*adverse event*) ataupun terhindar dari berbagai kesalahan tindakan medis (*medical error*) (Koentjoro, 2007).

Untuk menjamin keselamatan pasien agar terhindar dari kejadian yang tidak diharapkan ataupun terhindar dari berbagai kesalahan medis maka yang harus diperhatikan salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan penyimpanan obat agar terhindar dari kerusakan dan mutu obat tetap terjaga.

Sesuai dengan H.R. at –Tirmizi: 2723 yang menyatakan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ
يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطْفُؤْا أَفْنِيَّتَكُمْ

Yang artinya : “Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu”.

Kerusakan obat tidak hanya memberikan dampak negatif pada pasien melainkan pada fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Obat kadaluarsa dan obat rusak beresiko menyebabkan perputaran obat tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat diminimalisir salah satunya melalui perbaikan pengelolaan sediaan farmasi dalam tahap penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi di puskesmas telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Gudang farmasi di Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur merupakan tempat sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan sebelum didistribusikan ke unit rawat jalan dan rawat inap yang membutuhkan. Penyimpanan yang sesuai standar diharapkan dapat menjamin mutu perbekalan farmasi di puskesmas. Pada pengelolaan gudang farmasi di Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur di bawah tanggung jawab seorang asisten apoteker.

Berdasarkan pemaparan latar belakang ini peneliti ingin mengetahui gambaran dan juga evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di gudang Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil evaluasi gambaran sistem penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur berdasarkan standar Permenkes RI Nomor 30 tahun 2014 ?

2. Bagaimanakah hasil evaluasi indikator penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi Puskesmas Sribhawomo Kabupaten Lampung Timur ?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Hal	Keterangan
1	Peneliti	Arif Surya Wirawan
	Judul (Tahun)	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas (2015)
	Metode Penelitian	Non Eksperimental
	Hasil Penelitian	Hasil yang didapatkan oleh penelitian tersebut terdapat sebesar 68% peralatan gudang sudah tersedia, sebesar 60% sistem penataan obat sudah sesuai standar, serta sebesar 88,89% sistem penyimpanan sudah sesuai standar. Hasil perhitungan indikator penyimpanan menunjukkan nilai Turn Over Ratio (TOR) sebesar 11,26 kali dengan standar 6 - 7 kali, nilai persentasi obat mati sebesar 0,874% dengan standar lebih kecil dari 1%, dan nilai persentase obat hampir kadaluarsa sebesar 0,248% dengan target seminimal mungkin
2	Peneliti	Retno Palupiningtyas
	Judul (Tahun)	Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang (2014)
	Metode Penelitian	Non Eksperimental
	Hasil Penelitian	Hasil yang didapatkan oleh penelitian tersebut untuk kesesuaian jumlah stok obat antara pencatatan dengan stok fisik sebesar 76,9%, persentase obat kadaluarsa dan rusak sebesar 2,2%, dan untuk persentase stok mati sebesar 1,36% yang berarti masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu terletak pada lokasi dan jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di gudang obat tingkat puskesmas yakni di Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hasil kesesuaian gambaran sistem penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Standar Permenkes RI Nomor 30 tahun 2014
2. Mengetahui hasil evaluasi indikator penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur untuk meningkatkan manajemen pengelolaan obat khususnya pada proses penyimpanan sediaan farmasi yang didasarkan pada standar Permenkes RI Nomor 30 tahun 2014
2. Untuk peneliti diharapkan mendapat pemahaman yang lebih tentang masalah penyimpanan sediaan farmasi di tingkat Puskesmas